

**PENGARUH TINGKAT INFLASI, LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI
DAN UPAH MINIMUM TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN
TERBUKA DI JAWA TIMUR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Disusun Oleh :

SLAMET YANU CHRISTIANTO

B 300 140 201

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH TINGKAT INFLASI, LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI
DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI
JAWA TIMUR METODE *ORDINARY LEAST SQUARE***

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SLAMET YANU CHRISTIANTO

B300 140 201

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Daryono Soebagiyo.,MEc

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH TINGKAT INFLASI, LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI
DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI
JAWA TIMUR METODE *ORDINARY LEAST SQUARE***

OLEH

SLAMET YANU CHRISTIANTO

B300 140 201

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Sabtu, 3 November 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. **Dr. Daryono Soebagiyo.,MEc** ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Ir. Maulidiyah Indira H., MS** ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Muhammad Arif.,SE.,MEc.Dev** ()
(Anggota II Dewan Penguji)

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



Dr. Syamsudin, M.M

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali saya tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 November 2018

Penulis,



SLAMET YANU CHRISTIANTO

B 300 140 201

PENGARUH TINGKAT INFLASI, LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH MINIMUM TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DIJAWA TIMUR

Abstrak

Pengangguran merupakan salah satu indikator sebagai ukuran yang dikembangkan atau kemajuan suatu negara. Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah yang sangat sulit dikendalikan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana caranya mempengaruhi tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran Provinsi Jawa Timur dan parsial secara bersamaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Timur dalam bentuk data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah metode asosiatif dan teknik analisis data regresi dengan metode *Ordinary Least Square*. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum memiliki pengaruh yang signifikan secara bersamaan dan provinsi Jawa Timur tingkat pengangguran, sedangkan hasil uji parsial diperoleh bahwa tingkat inflasi dan upah minimum memiliki efek negatif dan signifikan dari tingkat pengangguran di provinsi Jawa Timur, sedangkan laju pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci : pengangguran terbuka , inflasi, laju pertumbuhan ekonomi, upah minimum

Abstract

The unemployment rate is included in one of the indicators as a measure developed or advancement of a country. The problem of unemployment is one problem that is very difficult to control. The study has a goal to know how to influence the rate of inflation, economic growth and minimum wages to the unemployment rate of East Java Province and partial simultaneously. The data used in this study is that the data obtained from the BPS East Java Province in the form of secondary data. The analytical method used is the associative method and technique of regression analysis of data by the method of Ordinary Least Square. Based on the results of data processing, obtained that the rate of inflation, economic growth and minimum wages have a significant effect simultaneously and the East Java provincial unemployment rate, while the partial test results obtained that the rate of inflation and the minimum wage has a negative and significant effect of the level of unemployment in East Java province, while the rate of economic growth does not affect the rate of open unemployment East Java Province.

Keywords: *unemployment, inflation, economic growth, minimum wage*

1. PENDAHULUAN

Pola pikir kita selama ini bahwa pembangunan ekonomi merupakan tanggung jawab pemerintah, akan tetapi itu semua tidak benar. Kita sebagai masyarakat

Indonesia harus ikut serta dalam pembangunan ekonomi karena masyarakat merupakan pelaku utama dalam pembangunan ekonomi. Akan lebih baik jika masyarakat dan pemerintah dapat bekerjasama dalam melakukan pembangunan ekonomi sehingga dapat tercapainya pembangunan ekonomi yang sesuai dengan harapan masyarakat Indonesia. Pemerintah bertugas untuk mengarahkan, membimbing, serta menciptakan suasana yang menunjang, saling mengisi dan melengkapi dalam satu kesatuan langkah menuju terciptanya pembangunan ekonomi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia terdapat berbagai macam masalah. Salah satu aspek yang sering menjadi masalah adalah kesempatan kerja, dimana pertumbuhan angkatan kerja meningkat tidak sejalan dengan tersedianya lapangan kerja yang ada. Hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia, akan tetapi terjadi juga di negara-negara berkembang lain. Jumlah kesempatan kerja yang banyak sebenarnya bukan merupakan masalah apabila daya dukung di negara tersebut mendukung untuk memenuhi penyediaan kesempatan kerja.

Hal ini menyebabkan masalah yang sampai sekarang masih belum dapat diatasi, yaitu pengangguran. Pengangguran merupakan suatu paradigma yang paling sering dialami oleh seluruh negara di dunia bahkan negara berkembang maupun negara maju sekalipun. Tingkat pengangguran ini termasuk dalam indikator yang dipakai dalam mengukur berkembang atau majunya sebuah negara. Luas atau tingginya tingkat pengangguran suatu negara akan mencerminkan baik buruknya perekonomian Negara/wilayahnya. Dalam artian tingkat pengangguran yang semakin tinggi menunjukkan kondisi perekonomian yang semakin buruk. Salah satu masalah yang sangat penting untuk diperhatikan oleh suatu negara adalah masalah pengangguran disebabkan masalah pengangguran ini akan berdampak pada berbagai kriminalitas, sosial politik dan kemiskinan (Cang dan Wu, 2012).

Ada berbagai faktor makroekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran, beberapa di antaranya adalah inflasi, upah minimum, dan laju pertumbuhan/PDRB. Philips dalam Mankiw menyatakan tingkat pengangguran di

pengaruhi oleh laju inflasi. Tingginya tingkat inflasi yang terjadi maka akan berakibat pada pertumbuhan ekonomi yang menurun sehingga akan terjadi peningkatan terhadap pengangguran (Senet, 2014).

Mankiw berpendapat bahwa alasan lain adanya pengangguran adalah kekakuan upah atau gagalnya upah melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran itu sangat erat. Tingkat pertumbuhan ekonomi PDB meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran (Kreishan dalam Senet, 2014).

Selain itu *skill* dari sumber daya manusia itu sendiri merupakan penyebab pengangguran terbuka terjadi. Tenaga kerja yang memiliki *skill* rendah akan sulit bersaing dengan tenaga kerja yang memiliki *skill* bagus. Ketika perusahaan memiliki syarat saat seleksi penerimaan yaitu dengan adanya kualitas dari tenaga kerja. Maka hal tersebut akan membebani bagi para tenaga kerja yang memiliki *skill* rendah dan menimbulkan pengangguran terbuka. Tidak hanya itu, penyebab lainnya yaitu kecilnya lapangan kerja sehingga para pencari kerja akan kesulitan mencari pekerjaan. Cara yang ditempuh oleh para pencari kerja yang belum mendapatkan pekerjaannya yaitu dengan membuka usaha, namun hal ini juga membutuhkan modal yang besar. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah, namun hal ini tidak memungkiri bahwa pengangguran terbuka tetap terjadi.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas penulis tertarik, untuk mengkaji masalah: **“Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Timur”**.

2. METODE

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data sekunder *time series* tahunan yaitu variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur. Data dikumpulkan berdasarkan teknik observasi non perilaku. Data yang digunakan

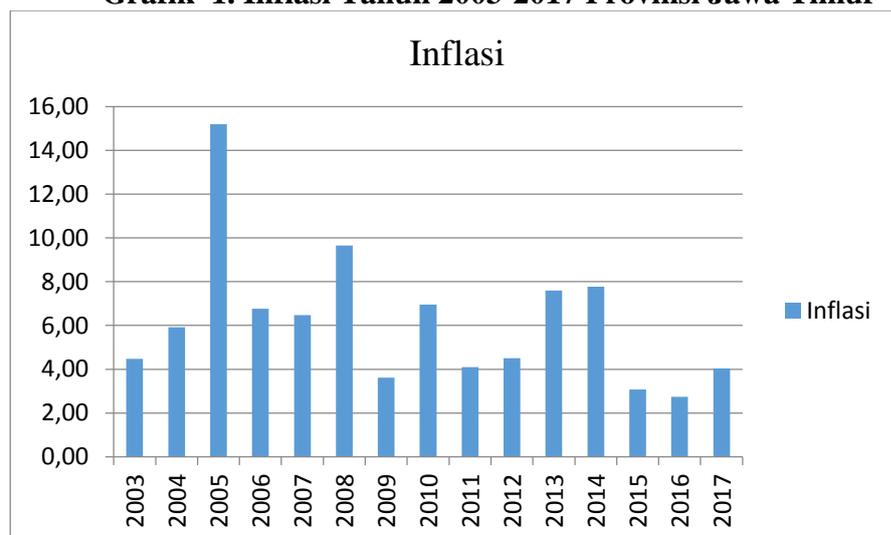
meliputi data tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2003-2017, data pertumbuhan ekonomi tahun 2003-2017, data inflasi tahun 2003-2017, serta data upah minimum tahun 2003-2017. Variabel Dependen adalah tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur dari tahun 2003-2017 dengan satuan persen (%). Sedangkan Variabel Independen terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Upah Minimum. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan studi kepustakaanya itu teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan membaca literatur yang relevan dan berkaitan dengan penelitian skripsi. Data yang telah disajikan oleh institusi yang bersangkutan dan telah teruji secara empiris, misalnya data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan alat analisis yang meliputi : analisis regresi linier berganda dengan model OLS (*Ordinary Least Square*), uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji normalitas residual, uji otokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas), dan uji kebaikan model (uji eksistensi model, dan koefisien determinasi) dan uji validitas pengaruh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

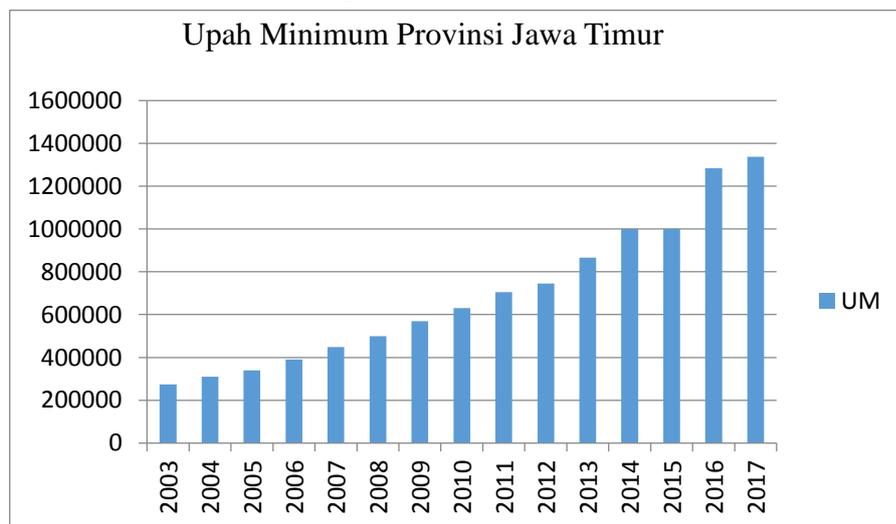
Grafik 1. Inflasi Tahun 2003-2017 Provinsi Jawa Timur



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (data diolah)

Berdasarkan grafik 1 menjelaskan tingkat inflasi tahun 2003-2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 15,20%, tingkat inflasi yang terlalu tinggi merupakan indikasi awal memburuknya perekonomian suatu negara. Tingginya inflasi mendorong bank sentral menaikkan tingkat suku bunga sehingga menyebabkan kontraksi di sektor riil, lebih jauh lagi akan menyebabkan tingkat pengangguran yang makin besar. Sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 2016 yakni sebesar 2,74%, rendahnya inflasi disebabkan menurunnya harga bahan baku sehingga permintaan konsumen berangsur normal. Dan pada Tahun 2017 inflasi naik lagi yakni sebesar 4,04%.

Grafik 2. Upah Minimum Provinsi Jawa Timur

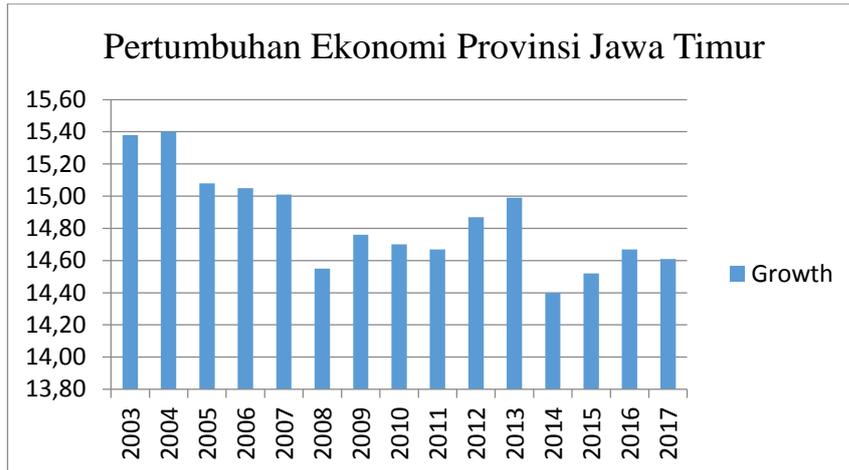


Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (data diolah)

Pada grafik 2 menjelaskan Upah Minimum Provinsi Jawa Timur pada tahun 2003-2017 yang selalu mengalami peningkatan selama kurun waktu tersebut, akan tetapi pada tahun 2014-2015 Upah Minimum memiliki nilai yang sama yakni Rp.1000.000. Hal ini tidak sejalan dengan tingkat pengangguran Provinsi Jawa Timur yang fluktuatif. Kenaikan tingkat upah disebabkan kenaikan biaya produksi sehingga meningkatkan biaya produk dan mengurangi tingkat konsumen, sehingga berpengaruh terhadap pengurangan jumlah tenaga kerja yang diserap dan pada akhirnya pengangguran akan meningkat. Jika dilihat dari jumlah penawaran tenaga kerja dimana kenaikan

tingkat upah akan menyebabkan penawaran tenaga kerja meningkat sehingga tingkat pengangguran berkurang. Pada tingkat upah berlaku, penawaran tenaga kerja melebihi permintaannya sehingga para pekerja ini hanya menunggu pekerjaan yang akan tersedia.

Grafik 3. Pertumbuhan Ekonomi 2003-2017 Provinsi Jawa Timur



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (data diolah)

Pada grafik 3 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuatif, naik turunnya pertumbuhan ekonomi dapat disebabkan karena tingkat pengangguran yang tidak terkendali, jika angka pengangguran menurun maka kontribusi untuk APBN meningkat sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat pula. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2004 yakni sebesar 15,40% dan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2014 yakni sebesar 14,40%. Dari tahun 2014-2016 pertumbuhan ekonomi meningkat akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2017.

Tabel 1. Hasil Regresi Model OLS

$$\overline{TPT}_t = 44.47772 + 0.194804INF_t - 0.0767LOG(UM)_t - 0.4655GROWTH_t$$

(0.1971) (0,0610)*** (0.0767)*** (0.4655)

$$R^2 = 0.642629; DW\text{-Stat} = 1.412497; F\text{-Stat} = 6.593458; Sig. F\text{-Stat} = 0.008209$$

Uji Diagnosis

- (1) Multikolinearitas (VIF)
INF = 1.349233; LOG(UM) = 3.427295; GROWTH = 2.878541
- (2) Normalitas (Jarque Bera)
Jarque Bera = 0.508561; Probability = 0.775474
- (3) Otokorelasi (Breusch Godfrey)
 X^2 -Statistic (2) = 1.661508; Prob. X^2 -Statistic (2) = 0.4357

-
- (4) Heteroskedastisitas (White)
 X^2 -Statistic (14) = 1.807782; Prob. X^2 -Statistic (14) = 0.6132
- (5) Uji Spesifikasi Model (Ramsey Reset)
F-Statistic (2,9) = 1.167860; Prob. F-Statistic = 0.3541
-

Sumber: {Badan Pusat Statistik diolah}

Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$

Angka dalam kurung adalah nilai t-statistik.

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini adalah uji *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila nilai VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinearitas, apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Variabel Inflasi (INF) memiliki koefisien VIF sebesar 1.349233 < 10, maka variabel INF tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Variabel Logaritma Upah Minimum LOG(UM) memiliki koefisien VIF sebesar 3.427295 < 10, maka variabel LOG(UM) terdapat masalah multikolinearitas.

Variabel Pertumbuhan Ekonomi (GROWTH) memiliki koefisien VIF sebesar 2.878541 < 10, maka variabel GROWTH tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji normalitas residual dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque Bera. Kesimpulannya 0.508561 > 0.10, maka H_0 diterima sehingga distribusi u_t normal.

Uji otokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Breusch Godfrey. Kesimpulannya Nilai Prob. χ^2 statistik adalah 0.4357 > 0.10, maka H_0 diterima. Kesimpulannya tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji White. Kesimpulan : Nilai Prob. statistik χ^2 adalah 0.6132 > 0.10, maka H_0 diterima. Kesimpulannya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

Uji spesifikasi dalam penelitian menggunakan uji Ramsey Reset. Kesimpulan : Nilai Prob.statistik F adalah $0.3541 > 0.10$, maka H_0 diterima. Kesimpulannya spesifikasi model benar (model linier).

Uji eksistensi model dalam penelitian ini menggunakan uji F. Kesimpulan : Nilai Prob. F Statistik adalah $0.008209 \leq 0.01$, jadi H_0 ditolak. Kesimpulannya model yang dipakai eksis.

Berdasarkan tabel IV.6 terlihat R-squared (R^2) adalah sebesar 0.642629 artinya variasi variabel dependen tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu inflasi, logaritma upah minimum dan pertumbuhan ekonomi dalam model statistik sebesar 64,26%. Sedangkan sisanya tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model statistik sebesar 35,74%.

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Apabila probabilitas $t > \alpha$ maka variabel ke-i tidak memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan apabila probabilitas $t < \alpha$ maka variabel ke-i memiliki pengaruh signifikan. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel IV.7 di bawah ini.

Tabel 2. Tabel Olah Data Uji t

Variabel	koefisien	Prob t	A	Keterangan
INF	0.194804	0.0524	0.10	INF berpengaruh positif signifikan
LOG(UM)	-1.819222	0.0767	0.10	LOG(UM) berpengaruh negatif signifikan
GROWTH	-1.087001	0.4655	0.10	GROWTH bernilai negatif tidak signifikan

Sumber: Badan Pusat Statistik diolah

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diatas menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif signifikan dan logaritma upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan pertumbuhan ekonomiberpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka pada tingkat α sampai dengan 10%.

3.2 Pembahasan

Dari uji validitas pengaruh variabel yang memiliki pengaruh signifikan adalah inflasi dan logaritma upah minimum. Sementara variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan.

Pola Hubungan antara variabel inflasi dengan variabel tingkat pengangguran terbuka adalah linier-linier. Variabel inflasi memiliki koefisien regresi sebesar 0.194804, artinya jika inflasi naik sebesar 1 persen maka tingkat pengangguran terbuka akan naik sebesar 0.194804 persen, dan sebaliknya apabila inflasi turun sebesar 1 persen maka tingkat pengangguran terbuka akan turun sebesar 0.194804 persen

Pola Hubungan antara variabel upah minimum dengan variabel tingkat pengangguran terbuka adalah linier-logaritma. Variabel upah minimum memiliki koefisien regresi sebesar -1.819222, artinya jika upah minimum naik 1 persen maka tingkat pengangguran terbuka turun sebesar 0.018192 persen, dan sebaliknya jika upah minimum turun 1 persen maka tingkat pengangguran terbuka akan naik sebesar 0.018192 persen

Berdasarkan hasil penelitian variabel Inflasi menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan. Artinya variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur selama 14 Tahun terakhir. Bahwa kenaikan inflasi akan menaikkan tingkat pengangguran, disebabkan karena jika inflasi tinggi maka harga barang akan naik, banyak perusahaan melakukan PHK terhadap tenaga kerja sehingga pengangguran menjadi meningkat.

(Sukirno, 2005) Apabila tingkat inflasi yang dihitung adalah inflasi yang terjadi pada harga-harga secara umum maka tingginya tingkat inflasi yang terjadi akan berakibat pada peningkatan pada tingkat bunga (pinjaman). Akibatnya dengan tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi investasi untuk mengembangkan sektor-sektor yang produktif.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Ayudha Lindiarta, 2014) yang sama dengan penelitian (KincakaRizka, 2017) Inflasi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pengangguran terbuka. Jumlah pengangguran

akan meningkat seiring dengan peningkatan inflasi. Penggambaran dari kurva Phillips yang menghubungkan inflasi dengan pengangguran untuk kasus di Kota Malang tidak tepat digunakan sebagai kebijakan untuk menekan tingkat pengangguran yang ada karena dalam kurva Philips ini hanya berlaku pada saat tingkat inflasi tinggi dan pada waktu jangka pendek saja.

Berdasarkan hasil penelitian variabel Upah Minimum menunjukkan hasil berpengaruh negative dan signifikan. Artinya variabel inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur selama 14 Tahun. Dimana kenaikan tingkat upah akan menyebabkan penawaran tenaga kerja meningkat sehingga tingkat pengangguran berkurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Titis Sudhani Putri, 2017) hasil regresi menunjukkan bahwa Upah Minimum memiliki pengaruh negative signifikan terhadap pengangguran di Karesidenan Surakarta tahun 2010-2014. Artinya, kenaikan tingkat pengangguran disebabkan karena Upah Minimum menurun.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Radewa Rizki Mirma Wijaya, 2014) upah minimum mempunyai hubungan negative dengan tingkat pengangguran terbuka artinya setiap kenaikan upah minimum menyebabkan tingkat pengangguran terbuka menurun di wilayah Gerbang kertasusila. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Neneng Sandra (2004) dimana upah minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah berdampak tidak signifikan terhadap pengangguran, dugaan parameter upah riil tidak berpengaruh secara nyata terhadap permintaan tenaga kerja karena pada umumnya upah bersifat kaku. Upah tidak langsung berubah ketika ada suatu perubahan melainkanakan direspon dalam jangka panjang.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik diketahui bahwa model regresi mempunyai distribusi data normal dan terdapat masalah

multikolinearitas, sedangkan untuk otokorelasi dan heteroskedastisitas tidak terdapat masalah, serta dalam spesifikasi model (linearitas) H_0 diterima sehingga spesifikasi model benar (model linier logaritma).

Berdasarkan hasil uji eksistensi model (uji F) yang digunakan untuk menguji eksistensi model, diperoleh hasil nilai signifikansi statistik F sebesar $0.008209 \leq 0.01$, maka model yang dipakai eksis.

Hasil uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa hasil estimasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,642629, artinya 64,26% variasi variabel dependen tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi dan upah minimum, sedangkan sisanya sebesar 35,74% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model statistik.

Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh (uji t) yang dilakukan untuk mengetahui signifikansi dan tidaknya pengaruh variabel-variabel independen dalam model, diperoleh hasil bahwa variabel inflasi dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur, sedangkan untuk variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur.

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur. Artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat, maka tingkat pengangguran terbuka akan menurun. Pertumbuhan ekonomi dapat di artikan sebagai turunya konsumsi masyarakat, menurunnya konsumsi maka akan mempengaruhi jumlah produksi, sehingga dapat menambah tingkat pengangguran terbuka.

Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur. Artinya apabila inflasi meningkat, maka tingkat pengangguran terbuka akan naik. Inflasi dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka dikarenakan apabila inflasi terlalu tinggi dapat mendorong kenaikan tingkat bunga, sehingga dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan negatif dan menjadikan tingkat pengangguran semakin meningkat.

Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur. Artinya apabila upah minimum meningkat, maka tingkat pengangguran terbuka akan menurun. Upah minimum dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka dikarenakan upah minimum merupakan input suatu kegiatan ekonomi yang nantinya akan mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat disampaikan adalah:

Pemerintah maupun pihak-pihak terkait diharapkan dapat meningkatkan dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya tinggi tetapi dapat membuat sektor-sektor yang dapat berkembang, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan tingginya kesempatan kerja yang ada.

Pemerintah maupun pihak-pihak terkait diharapkan dapat menjaga stabilitas tingkat inflasi dengan kebijakan fiskal berupa pengeluaran pemerintah ditunjukkan untuk mengembangkan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka.

Pemerintah maupun pihak-pihak terkait diharapkan dapat meningkatkan upah minimum dengan menarik investor baik investor asing maupun domestik dengan menciptakan lapangan kerja dan memaksimalkan penyediaan lapangan pekerjaan. Meningkatnya nilai realisasi upah minimum akan mengurangi tingkat pengangguran terbuka.

Bagi masyarakat sebaiknya lebih inovatif atau mempunyai kemampuan dan usaha untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru sehingga dapat membantu masyarakat untuk membuka kesempatan kerja yang baru.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menganalisis variabel-variabel lain seperti halnya jumlah penduduk, upah dan tingkat pendidikan serta variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka dan memperpanjang periode penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih mendekati dengan kondisi yang sebenarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Achfuda Vio, 2010, *Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, PDB, Inflasi, dan tingkat Teknologi Terhadap PMDN di Indonesia Periode 1986-2008*. Semarang: UNDIP.
- Adhi, Whisnu. 2011. “*Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*”. Semarang: UNDIP
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Investasi, Tingkat Pengangguran di Indonesia 1987-2016*.
- De Fina, Robert H. 2002. The Impact Of Unemployment On Alternatif Poverty Measures, *Working Paper*, Departement Reseach Federal Reserve Bank Of Filadelfia, May 2002.
- Denni Sulistio Mirza. 2012. “*Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009*”.
- Dimas dan Nenik Wyanti. 2009. “*Penyerapan Tenaga Kerja Di Dki Jakarta*”. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang 1 Maret 2009
- Hajji, Muhammad Shun dan Nugroho SBM. 2013. *Analisis PDRB, Inflasi, Upah Minimum Provinsi, Dan Angka Melek Huruf Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1990-2011*. Vol 2, No 3, Hal 1-10 ISSN: 2337-3814
- Jhinghan, ML. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartika, D.(2017). *Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Upah Minimum Kota, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk dan Beban/Tanggungjawab Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota-Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kussetiyono, Toni. 2013. “*Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Investasi, dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2010*”. Semarang: UNNES.
- Lindiarta Ayudha ,2014. “*Analisis Pengaruh Upah Minimum, Inflasi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kota Malang (1996 - 2013)*” . Ilmu Ekonomi : UB Malang
- Mankiw, Gregory. 2003 *Teori Makro Ekonomi* Penerbit Erlangga
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makroekonomi: edisi ke 6*. Penerbit : Erlangga
- Mankiw, N. Gregory. 2012. *Principles of Microeconomics: 6th Edition*. South-Western Cengage Learning.

- Mardianto, Agung dan Kesumajaya, I Wayan Wita. 2014. *Pengaruh Inflasi, Cadangan Devisa, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Impor Barang Modal*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.3 No.9 : 413-420
- Ningsih, F.R. (2014). *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Indonesia Periode 1998-2008*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putra, Ida Bagus Putu Purnama dan Indrajayana, IGB. 2013. *Pengaruh Tingkat Inflasi, Utang Luar Negeri dan Sku Bunga Kredit Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1996-2011*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.2 No.11 : 533-538
- Putri Titis Sudani, 2017. “ *Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi, Upah Minimum Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Eks- Karisidenan Surakarta Periode Tahun 2010-2014* “ Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan .Surakarta : UMS
- Putri, D.A. (2014). *Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2003-2014*. Skripsi, Universitas Negeri Surabaya.
- Rasheed Gill Abid, Syed Yasir Mahmood Gillani Hafeez Ur Rehman. “*Unemployment, Poverty, Inflation And Crime Nexus: Cointegration And Causality Analysis Of Pakistan*”.
- Republik Indonesia. pasal 94 undang-undang (uu) no.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. PER-01/MEN/1999 tentang Upah Minimum (“Permenaker No. 1 Tahun 1999”). Sekretariat Negara. Jakarta.
- Retnowati Dra. Diah, Harsuti, S.E., M.Si. “*Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah*”. Fakultas Ekonomi Universitas Wijayakusuma Purwokerto
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus William D. (1996). Makroekonomi. Jakarta: Erlangga
- Samuelson, Paul. 2004 *Ilmu Makro Ekonomi Edisi 17* Penerbit Media Global Edukasi.
- Sauer, Radek. 2018. *The Macroeconomics of the Minimum Wage. Journal of Macroeconomics*
- Setya Ni Nyoman, Ari Wijayanti Ni Luh Karmini. 2014. “*Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran*”
- Sukirno Sadono. (2000). *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Klasik Hingga Keynesian Baru*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Suryana, 2000, *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisna Adi, Manuabal I, Nengah Kartika² 1.2014. “*Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pendidikan I B*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia 9 September 2014
- Todaro Michael P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (Terjemahan)*. Penerbit Erlangga : Jakarta.
- Wijaya, Radewa R.M, 2014. “ *Pengaruh Upah Minimum, PDRB, dan Populasi Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Studi Kasus Gerbangkertasusila Tahun 2007-2012)*”. Ilmu Ekonomi : UB Malang.
- Wijayanti, Ni Nyoman Setya Ari, Ni Luh Karmini. 2014. “*Pengaruh Tingkat Inflasi Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Bali*”, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 3, No. 10
- Yacoub Yarlina. 2012. “*Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat*”. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak 3 Oktober 2012
- Yanti Nurfitri, 2011. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Tingkat Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1999-2009*. Yogyakarta: UPN Yogyakarta.
- Zebua Widya Ningsih, Djaimi Bakce, dan Syaiful Hadi. “*Analisis Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Riau*”.